

BAB 4

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Setelah analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari analisis tersebut akan menjadi jawaban atas identifikasi masalah yang telah dituliskan pada bab awal penelitian. Pada bab sebelumnya telah dijabarkan secara terperinci mengenai modul-modul yang dapat digunakan oleh Kopisiologi dalam mengatasi permasalahan pengendalian bahan baku dengan tujuan pembuatan sistem *reorder point*. Penggunaan modul-modul tersebut secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Modul pertama, standar penggunaan bahan baku. Perusahaan dalam menjalankan operasinya memerlukan standar sebagai acuan kinerja perusahaan. Begitu pula dalam proses operasi Kopisiologi yang bergerak pada usaha makanan dan minuman yang menyajikan produk makanan dan minuman bagi pelanggan. Tentunya perlu diterapkan standar terhadap setiap produk untuk menjaga kualitas tetap baik. Kualitas yang baik diikuti pula dengan proses pengolahan yang baik dan penggunaan bahan baku yang tepat. Dalam pengolahan bahan baku pun sama. Pembuatan standar penggunaan bahan baku merupakan tahap yang penting untuk mendapatkan informasi keperluan bahan baku. Informasi ini didapatkan melalui analisis *forecasting* penggunaan bahan baku dimasa yang akan datang yang dibuat oleh departemen pemasaran Kopisiologi dan analisis jumlah komposisi bahan baku untuk setiap item produk. Jumlah tersebut yang akan menjadi

standar bagi departemen operasional dalam melakukan pengawasan penggunaan bahan baku dan informasi tersebut digunakan untuk dapat menentukan kapan waktu yang tepat untuk dapat melakukan pembelian terhadap bahan baku perusahaan.

- b. Modul kedua, perbandingan penggunaan bahan baku seharusnya dan bahan baku tersedia. Modul ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui apakah penggunaan yang telah dilakukan selama periode tertentu (untuk Koperasiologi, 1 periode sama dengan 1 minggu) sudah sesuai atau belum dengan standar penggunaan yang dibuat sebelumnya. Adanya banyak kemungkinan yang mungkin terjadi selama proses operasional berlangsung, menyebabkan perbandingan penggunaan hampir tidak mungkin 100% sesuai dengan standar. Hal ini ditindaklanjuti oleh manajer operasional Koperasiologi dengan memberikan toleransi perbedaan 15% dari standar yang telah ditetapkan.
- c. Modul ketiga adalah laporan pendukung perbandingan bahan baku. Perbandingan yang dilakukan antara bahan baku tersedia dan standar yang ditetapkan tentu harus memiliki dasar pencatatan yang baik agar dapat menunjukkan kondisi bahan baku di lapangan. Semakin detail pencatatan yang dilakukan dan semakin banyak laporan yang mendukung pengelolaan bahan baku, maka akan semakin kuat pula informasi yang dihasilkan. Modul ini memberikan 2 format pencatatan yang dapat menjadi laporan pendukung perbandingan bahan baku. Laporan pertama adalah format pencatatan setiap bahan baku yang masuk saat pembelian dilakukan yang memuat jumlah

bahan baku dibeli, pemasok, tanggal barang masuk dan tentunya nama dari setiap item yang dibeli. Format kedua adalah pencatatan bahan baku harian. Format ini berisi jumlah bahan baku setiap harinya yang mencatat jumlah bahan baku saat sebelum waktu operasional dimulai dan jumlah bahan baku yang tersisa saat waktu operasional selesai.

- d. Modul terakhir adalah evaluasi *reorder point* produk dan jumlah pemesanan ekonomis. Setelah semua informasi yang dibutuhkan tersedia yaitu standar penggunaan, pengendalian dan pengawasan jumlah bahan baku tersedia dan pencatatan dilakukan, maka Kopisiologi perlu untuk menentukan kapan waktu terbaik untuk melakukan pemesanan setiap item bahan baku dan berapa jumlah yang harus dipesan. Oleh karena itu Kopisiologi perlu untuk melakukan perhitungan *reorder point* disertai dengan *safety stock*, dan juga *economic order quantity* dengan tujuan mengetahui batas dimana bahan baku harus mulai dipesan dan menghindari habisnya bahan baku selama masa pemesanan dilakukan dan mengetahui berapa jumlah bahan baku yang harus dipesan dengan biaya yang paling ekonomis.

Penggunaan modul-modul di atas kemudian akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan yang terdapat pada bab 1 sebelumnya, sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis yang telah dilakukan berdasarkan data wawancara dan observasi, kelebihan dan kekurangan bahan baku yang terjadi di Kopisiologi selama ini disebabkan karena tidak adanya data yang mendukung

pengambilan keputusan pembelian yang dilakukan. Tidak adanya dasar *forecasting* yang dilakukan oleh Kopisiologi menjadi penyebab utamanya. Peneliti melakukan analisis mengenai sistem pembelian yang dilakukan oleh Kopisiologi dan didapatkan bahwa, pembelian selama ini dilakukan berdasarkan perkiraan berdasarkan pengalaman tanpa memperkirakan faktor lain yang mempengaruhinya. Hal ini menyebabkan terjadinya pembelian yang tidak sesuai dengan kebutuhan pada masa yang akan datang, sehingga terjadi kelebihan dan kekurangan bahan baku untuk beberapa produk tertentu.

2. Kemudian peneliti menganalisis mengenai informasi apa saja yang dibutuhkan oleh manajer operasional dan manajer pembelian untuk mengambil keputusan jumlah pembelian bahan baku dan kontrol bahan baku. Dari hasil analisis berdasarkan kebutuhan Kopisiologi, informasi-informasi yang dibutuhkan oleh Kopisiologi adalah berupa *forecasting* atau data peramalan penjualan pada masa yang akan datang dengan mempertimbangkan faktor yang akan mempengaruhinya. Informasi ini didapatkan dari departemen penjualan dengan melakukan analisis berdasarkan data penjualan sebelumnya dan kejadian yang akan terjadi dimasa depan. Informasi ini dibutuhkan agar departemen operasional dan pembelian dapat melakukan pembelian bahan baku dengan lebih tepat dan akurat sehingga menghindari terjadinya masalah kelebihan dan kekurangan bahan baku. informasi lain yang dibutuhkan dalam pencatatan rutin ketersediaan dan penggunaan bahan baku serta jumlah item terjual. Jika

dilihat dari sisi informasi yang dibutuhkan oleh departemen pembelian, informasi *supplier*, harga dan waktu pengiriman akan sangat membantu dalam pembuatan sistem yang semakin akurat.

3. Berdasarkan hasil analisis sistem informasi dan sistem pengelolaan bahan baku Kopisiologi dibandingkan dengan teori-teori yang ada, didapatkan sistem alur informasi yang paling tepat diterapkan pada Kopisiologi berkaitan dengan pembelian bahan baku. Sistem ini diawali dengan analisis forecasting yang dilakukan oleh departemen marketing berdasarkan data penjualan sebelumnya dan perkiraan kejadian dimasa yang akan datang, kemudian data tersebut akan diberikan kepada departemen operasional bekerjasama dengan pembelian untuk dibandingkan dengan bahan baku yang tersisa. Hal ini dilakukan sebagai data departemen operasional dan pembelian membuat sistem informasi pemesanan. Sistem informasi tersebut antara lain (1) *Reorder point* yang akan membantu departemen operasional dan pembelian mengetahui bahan baku mana saja yang sudah harus dipesan. (2) *Safety stock* sebagai tindakan pengamanan terhadap bahan baku untuk menghindari kehabisan bahan baku selama proses pemesanan. Data forecasting tersebut juga akan digunakan oleh departemen pembelian dan penjualan sebagai dasar menentukan jumlah pembelian kembali yang akan dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

4.2 Saran

Berjalannya sistem pembelian bahan baku perusahaan Kopisiologi dapat ditunjang menjadi lebih baik dengan penerapan modul-modul penentuan sistem titik pemesanan kembali perusahaan. Dengan penerapan modul ini maka pembelian dan pengelolaan bahan baku Kopisiologi diharapkan dapat menjadi lebih baik dan sistematis. Setelah menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran untuk perusahaan yang diharapkan dapat menunjang pengelolaan bahan baku perusahaan dan juga dapat mempermudah proses pengambilan keputusan pembelian bahan baku perusahaan dengan lebih tepat dan akurat. Saran yang disusun oleh penulis pada bab ini merupakan apa yang perlu dilakukan oleh Kopisiologi jika mengimplementasikan penggunaan modul pada bab sebelumnya pada kegiatan operasional perusahaan.

- a. Perusahaan Kopisiologi perlu untuk melakukan *forecasting* jumlah penjualan dimasa yang akan datang. Forecasting merupakan dasar dari modul ini menentukan standar penggunaan bahan baku dimasa yang akan datang. Kopisiologi memang sudah melakukan forecasting sebelumnya tetapi masih menggunakan data perkiraan berdasarkan pengalaman manajer operasional dan dibuat oleh manajer operasional sendiri. Sedangkan yang mengetahui informasi lebih pasti mengenai berapa jumlah penjualan dan strategi pemasaran adalah departemen pemasaran. Oleh karena itu, jika modul ini diterapkan pada Kopisiologi, maka departemen pemasaran memiliki tugas baru yaitu melakukan peramalan penjualan produk pada masa depan. Sedangkan departemen operasional dapat lebih berfokus pada pengelolaan dan pencatatan penggunaan bahan baku perusahaan.

- b. Pelatihan pembuatan *forecasting*. Untuk dapat menghasilkan data peramalan penjualan dimasa yang akan datang, tentu diperlukan skill atau kemampuan *forecasting*. Dengan begitu, departemen pemasaran memerlukan pelatihan pembuatan peramalan yang baik dan benar sesuai dengan kebutuhan. Jika dirasa susah untuk melakukan pelatihan, terdapat alternatif lain dengan menyewa jasa *forecasting* profesional atau jika memiliki modal yang banyak, tidak ada salahnya dengan mempekerjakan orang yang ahli pada bidang *forecasting*.
- c. Pembuatan form penilaian kinerja sebagai tindak lanjut atas penggunaan bahan baku yang tidak sesuai dengan standar. Berdasarkan hasil wawancara, Kopisiologi belum memiliki tindak lanjut dari ketidaksesuaian jumlah bahan baku dengan standar yang ditetapkan. Hal ini menyebabkan sering terulangnya kembali kejadian yang sama. Untuk menjalankan modul ini, diperlukan formulir kinerja yang akan menjadi tindak lanjut ketidaksesuaian penggunaan bahan baku, untuk kemudian dilaporkan kepada departemen sumber daya manusia sebagai tindak lanjut.
- d. Modul ini mengarahkan pada pembuatan reorder point dan EOQ dimana Kopisiologi belum memiliki sistem tersebut. Oleh karena itu dengan penggunaan modul ini, Kopisiologi perlu untuk menentukan reorder point terhadap setiap item bahan baku. Dengan begitu, departemen operasional bekerjasama dengan pembelian dapat mengetahui waktu yang tepat melakukan pemesanan kembali bahan baku sehingga menghindari resiko kehabisan bahan baku saat operasional perusahaan dan pemesanan sedang

dilakukan. Dan juga Kopisiologi perlu untuk menghitung pembelian jumlah pembelian ekonomis bahan baku untuk menghindari biaya yang berlebih dan pembelian yang berlebih tetapi tetap memenuhi kebutuhan bahan baku perusahaan.

- e. Saran terakhir adalah Kopisiologi perlu untuk melakukan pelatihan terhadap karyawan dalam menjalankan sistem baru ini. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada kegiatan operasional. Dalam pelatihan yang dilakukan kedisiplinan dalam melakukan pencatatan merupakan poin penting. Pencatatan bahan baku akan menjadi dasar untuk mendapatkan informasi jumlah bahan baku yang tersedia di perusahaan. Penggunaan yang sesuai dengan standar juga perlu ditekankan kepada setiap koki dan barista yang bertugas untuk menghindari terbuangnya bahan baku atau penggunaan yang tidak sesuai dengan standar kualitas.

Ada pula saran terhadap pertanyaan yang dijawab pada bagian kesimpulan. Saran-saran yang diberikan berdasarkan pada kebutuhan bahan baku Kopisiologi dan diharapkan dengan saran ini, permasalahan pengelolaan bahan baku yang dihadapi Kopisiologi dapat terselesaikan. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Saran pada kesimpulan pertama bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan dan kekurangan bahan baku pada beberapa item produk. seperti dijelaskan pada bab-bab sebelumnya bahwa hal ini terjadi karena pembelian yang tidak didasarkan pada data. Forecasting merupakan hal penting dalam

kegiatan ini yang dapat menjadi dasar data yang dibutuhkan sebelum melakukan pembelian bahan baku. Peneliti dalam hal ini menyarankan penggunaan jasa statistika dalam melakukan peramalan terhadap penjualan yang akan terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan data yang ada. Ahli statistika akan melakukan perhitungan *forecasting* kuantitatif artinya perkiraan yang didasarkan pada data penjualan pada waktu yang sudah berlalu yang kemudian dihitung dengan metode tertentu hingga didapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan begitu informasi yang dihasilkan akan lebih efektif menunjukkan jumlah yang paling tepat untuk pembelian bahan baku.

2. Saran dari kesimpulan kedua bertujuan untuk memperbaiki pengelolaan informasi dan penggunaan informasi sebagai bahan analisis perusahaan. Informasi yang telah terkumpul dari setiap bagian seperti departemen pemasaran berkaitan dengan perencanaan, informasi pemasok dari departemen operasional dan lain sebagainya yang membantu dalam pengambilan keputusan, sebaiknya simpan pada satu database informasi. Pada era modern ini, teknologi sudah semakin canggih dan sangat mempermudah pemakai untuk mengoperasikannya. Teknologi juga mempermudah perusahaan dalam pengambilan keputusan-keputusan rumit dengan hanya memasukan data yang dibutuhkan. Dengan penggunaan media sederhana seperti *microsoft excel* dalam perhitungan bahan baku menggunakan metode dan rumus tertentu, akan sangat mempermudah perusahaan tanpa harus melakukan pencatatan dan perhitungan secara manual. Teknologi ini juga dapat digunakan dalam jangka panjang dan jika

ada perubahan maka perusahaan hanya perlu mengganti rumus dan metode yang digunakan. Akan lebih mudah jika menggunakan jasa profesional.

3. Saran dari kesimpulan ketiga bertujuan untuk mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan yang akurat berkaitan dengan titik pemesanan kembali. Pembuatan perhitungan titik pemesanan kembali atau *reorder point* akan sangat membantu perusahaan dalam mengelola bahan baku. Dengan dibuatnya *reorder point* maka perusahaan akan dengan mudah mengetahui saat yang tepat untuk melakukan pemesanan bahan baku. Adanya prakiraan *safety stock* akan menghindarkan Kopisiologi dari kehabisan bahan baku selama masa pemesanan. Kopisiologi dalam menjalankan bisnisnya sering mengalami kehabisan bahan baku dikarenakan belum adanya perhitungan tersebut sehingga perusahaan baru melakukan pemesanan saat bahan baku tinggal tersisa sangat sedikit. Penggunaan *reorder point* dan *safety stock*, berhubungan dengan analisis yang dilakukan oleh departemen penjualan dan departemen operasional bekerjasama dengan departemen pembelian agar dapat menentukan jumlah pembelian yang paling tepat dan ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M. D., & Yusof, H. (2011). Quality and qualitative studies: The case of validity, reliability, and generalizability. *Issues in Social and Environmental Accounting*, 25-26
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Armstrong J.S, Brodie R.J, McIntyre S.H (1987) *Forecasting Methods for Marketing: Review of Empirical Research*
- Assauri, Sofyan. (1984). *Teknik dan Metode Peramalan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Basri, H. (2014). Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838.
- Billy (2021) "Toleransi penggunaan bahan baku Kopisiologi". [Wawancara]. *Kopisiologi*, 8 Maret
- Handoko, T. Hani. (1999). *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, Edisi 7. BPFE: Yogyakarta.
- Heizer, Jay dan Render, Barry. (2009). *Manajemen Operasi, Buku 1 Edisi 9 (2009:47)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, Jay dan Barry, Render, (2010), *Operations Management, Manajemen Operasi, Buku 2, Edisi Kesembilan*, Jakarta, Salemba Empat
- Hizkia D. (2021). "Pengalokasian penggunaan dana Kopisiologi". [Wawancara]. *Kopisiologi*, 4 Maret.
- Herjanto, Eddy. (2007). *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- H. Zhang, (2018) "Development of cost management and aided decision system for casting enterprises based on ERP," vol. 3010, pp. 1–5.
- Jamie Hale (n.d), *The Three Basic Type of Descriptive Research Method*, Psch.Central, Diperoleh dari: <http://psychcentral.com/blog/archives/2011/09/27/the-3-basic-types-of-descriptiveresearch-methods/>.

- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Monk, E., & Wagner, B. (2009). Concepts in Enterprise Resource Planning. 3rd Ed. Boston: Course Technology Cengage Learning.
- Sarjono H. (2014) Analisis Perhitungan Perbandingan Reorder Point https://www.researchgate.net/publication/305285843_Analisis_Perbandingan_Perhitungan_Re-Order_Point
- Schiele (2019) Purchasing dan Supply Management https://www.researchgate.net/publication/327320611_Purchasing_and_Supply_Management
- Shaqiri (2014) Management Information System dan Decision-Makeing https://www.researchgate.net/publication/287205806_Management_Information_System_and_Decision-Making
- Statistikian.com, (2017) penjelasan teknik purposive sampling lengkap detail. <https://www.statistikian.com/2017/06/penjelasan-teknik-purposive-sampling.html>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Supranto J. (2000). *Statistik (Teori dan Aplikasi), Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- Travers R. (1978), Introduction to Educational Research, (4th Ed.), McMillan, London.
- Yamit,Zulianti., (2008), Manajemen Kualitas Produk dan Jasa,Yogyakarta, Ekonisia